

SAYANGI DIRI DENGAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN SADARI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR ANGGOTA AISYIYAH WILAYAH BANDAR LAMPUNG TK ABA

Desi Ari Madiyanti¹, Marlinda²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Fakultas Kesehatan
arimadiyantidesi@umpri.ac.id

Abstrak : Sayangi diri dengan melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara
Latar belakang: Kanker payudara cukup tinggi juga ditemukan di Provinsi Lampung dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya adalah remaja. Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. **Tujuan Pengabdian:** Dengan terselenggaranya kegiatan edukasi dan pemeriksaan sedini mungkin kanker payudara pada Wanita usia subur pada anggota Aisyiyah Bandar Lampung. **Metode :** Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari, Pendidikan Kesehatan dan melakukan pemeriksaan sedini mungkin. **Hasil:** Hasil pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan sedini mungkin.
Kata Kunci : SADARI, pencegahan kanker payudara

Pendahuluan

Kanker yang banyak menyerang perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara terjadi akibat adanya keganasan didalam jaringan payudara. Hal ini berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Gejala yang dapat ditimbulkan antara lain adanya benjolan pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya bentuknya tidak teratur dan memiliki tekstur yang keras (Hadiyah et al., 2020). Prevelensi kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.00 penduduk. Kanker payudara menempati urutan pertama penyebab kematian kanker di Indonesia (Sembiring, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1.000 penduduk menjadi 1,79 per 1.000 penduduk. Prevalensi kanker payudara tertinggi adalah provinsi D.I Yogyakarta 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatra Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk (Amaliyah & Dinengsih, 2023).

Kanker payudara cukup tinggi juga ditemukan di Provinsi Lampung dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya adalah remaja. Kota Bandar Lampung memiliki kejadian kanker payudara sebanyak 14,3% sengan jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien pada tahun 2020 (Sofa et al., 2024). Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa saat ini sudah ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja (Saragih, 2020).

Ketidaktahuan deteksi dini pada kanker payudara karena kurangnya informasi dalam pencegahannya. Informasi bisa didapatkan dari beberapa hal misalnya, televisi, radio, internet, media cetak, teman, keluarga maupun petugas kesehatan (Hadiyah et al., 2020). Salah satu upaya yang bisa dilakukan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Wanita mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan alat reproduksi sendiri sebagai langkah awal



untuk meningkatkan kesehatan alat reproduksi sendiri. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap kesadaran tentang pentingnya memeriksa kesehatan alat reproduksi (Raffie et al., 2021). Upaya penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang dapat menarik perhatian sasaran. Salah satu media tersebut adalah lembar balik

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di TK Aisyiyah Tanjung Karang Bandar Lampung. Sasaran untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Wanita usia subur anggota Aisyiyah Wilayah Bandar Lampung. Semua Wanita usia subur jumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di rumah, sehingga Wanita usia subur mampu untuk melakukan Sadari minimal 1 bulan sekali yang dilakukan pada hari ke 7 sampai 10 setelah menstruasi. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah modul, leaflet, handuk besar, cermin, tempat tidur dan bantal.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan mengadakan rapat koordinasi umum rencana kegiatan pengabdian masyarakat dan pembentukan panitia. Tahap perencanaan pengabdian masyarakat melakukan survey pendahuluan ke Pimpinan Wilayah Aisyiyah kota Bandar Lampung, khususnya di Pimpinan Daerah Aisyiah (PDA) Kota Bandar Lampung, kemudian konsolidasi dengan PDA, mengajukan surat ijin, melakukan survey tempat, menginventaris jumlah anggota Aisyiyah daerah Kota Bandar Lampung melalui pimpinan ranting. Tahap pelaksanaan ini kami bersama dengan panitia melakukan koordinasi dalam waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua Wanita usia subur baik yang sudah menikah maupun belum yang menjadi anggota Aisyiyah daerah Kota Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya mendeteksi dini kanker payudara dari beberapa rangkaian yaitu kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dan latihan pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 Januari 2024 dimana pesertanya adalah semua Wanita usia subur. Kegiatan dilaksanakan di TK ABA Tanjung Karang yang dimulai pada pukul 09.00 sampai selesai bertempat di aula TK ABA Tanjung Karang. Kegiatan terdiri dari kegiatan pertama dilakukan memberikan evaluasi terkait kanker payudara setelah dilakukan evaluasi dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai SADARI di rumah, kegiatan lanjutan yaitu latihan mandiri SADARI oleh masing – masing peserta dengan pengawasan fasilitator. Kegiatan perawatan SADARI dilakukan di ruangan dimana pesertanya adalah Wanita usia subur baik yang sudah menikah maupun yang belum dengan waktu 1 sampai 2 jam. Rangkaian kegiatan akhir yaitu evaluasi akhir yang diadakan setelah dilakukan pelatihan.

Evaluasi dari kegiatan ini peserta yang hadir berjumlah 40 orang dengan setting tempat acara berlangsung di ruang aula pada saat diberikan Pendidikan Kesehatan dan di ruang unit Kesehatan sekolah (UKS) dimana pesertanya Wanita usia subur yang belum menikah maupun Wanita usia subur yang sudah menikah. Perlengkapan alat dan media yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan yang telah direncanakan, yaitu modul, leaflet, kaca, handuk, tempat tidur dan bantal. Penggunaan bahasa dan cara penyampaian materi telah disesuaikan dengan peserta sehingga mudah dipahami. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan kontrak yang telah disepakati di awal. Peran mahasiswa dan dosen telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Peserta bersikap proaktif selama kegiatan dengan banyak mengajukan pertanyaan dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Evaluasi dilakukan secara langsung dalam bentuk Tanya jawab, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, kemudian dijawab boleh narasumber. Setelah proses diskusi



tanya jawab diberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan redemonstrasi yang sudah didemonstrasikan dan diberikan evaluasi oleh narasumber.

Pengetahuan WUS anggota Aisyiyah daerah Bandar Lampung mengenai SADARI di rumah meningkat, dimulai dari definisi kanker payudara, tanda gejala kanker payudara, pentalaksanaan kanker payudara, dan Deteksi dini SADARI, sehingga diharapkan Wanita usia subur memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pencegahan Kanker payudara dengan deteksi dini SADARI. Pengetahuan yang baik pada Wanita usia subur sangat mempengaruhi sikap ibu terhadap pelaksanaan deteksi dini di rumah, karena wanita merupakan orang yang paling banyak berinteraksi baik dengan anggota keluarga, ibu, anak, suami maupun masyarakat, pada dasarnya semua wanita ingin hidupnya sehat dan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam medeteksi secara dini kanker payudara, tetapi beberapa factor yang terkadang menghambat wanita usia subur untuk melakukan SADARI, seperti, seperti kurangnya pengetahuan ketakutan akan mati yang diakibatkan oleh kanker, sehingga perlu intervensi dari petugas khusus, atau karena WUS tidak dapat melakukan deteksi dini kanker payudara.

Simpulan Dan Saran

Dengan ditanamkannya pemahaman tentang pemeriksaan dini payudara sendiri terutama pada Wanita usia subur anggota Aisyiyah Daerah Bandar Lampung, sebagai upaya mendeteksi awal terjadinya kanker payudara yang saat ini banyak terjadi dikalangan usia subur, dimana penderita kanker payudara datang dengan stadium lanjut. SADARI sangat efektif dan mudah dilakukan oleh Wanita usia subur, dimana SADARI dilakukan pada hari ke 7 sampai ke 10 setelah menstruasi, dan dilakukan secara rutin setiap bulan.

Daftar Rujukan

- Amaliyah, R., & Dinengsih, S. (2023). PENGARUH METODE LEAFLET DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI). *Menara Medika*, 6(1), 126–132.
- Hadiyah, N., Dewi, R. K., & Sutrisni, S. (2020). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 2(1), 53–63.
- Saragih, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan “Sadari” Terhadap Pengetahuandeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Smk Kesehatan Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 6–12.
- Sembiring, E. E. (2023). PENERIMAAN DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA: LITERATURE REVIEW. *JURNAL ILMIAH OBGYN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 15(1), 364–372.
- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493–502.